

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY, DAN FIRM SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE

Dave Christopher Gunawan* dan Ngadiman

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: dvchrist10@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine the effect of independent commissioners, audit committees, and profitability and firm size on tax avoidance. The population in this study are LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The source of the data used is secondary data from a third party that has been published to serve as a sample in the study. Sampling in this study using purposive sampling method, with a sample of 19 companies with a total of 57 data for 3 years. The data was processed using the IBM SPSS version 25 program. The results of the study found that profitability had an effect on tax avoidance, while independent commissioners, audit committees and firm size had no effect on tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance, Independet Commissioners, Audit Commitees, Profitability, Firm Size*

Abstrak:

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder dari pihak ketiga yang telah dipublikasikan untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan sampel berjumlah 19 perusahaan dengan total 57 data selama 3 tahun. Data diolah menggunakan program IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sementara komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Pendahuluan

Indonesia di tahun belakangan ini memiliki fokus utama untuk pelaksanaan APBN tahun 2021 yang mengenai penanganan covid dan percepatan pemulihan ekonomi, reformasi pendidikan, kesehatan dan perlindungan sosial yang telah terdampak akibat adanya pandemi global yang menimpa dunia. Target dari APBN ini dapat dicapai dengan banyak

strategi dan salah satunya merupakan meningkatkan target pendapatan pajak negara. Nyatanya, ditahun 2020 realisasi perpajakan negara belum mencapai target yang ditentukan yaitu Rp. 1.444 triliun (kemenkeu.go.id, 2021). Indonesia telah gagal mencapai target realisasi *tax ratio*. Yang ditargetkan sebesar 12.2%, namun realisasinya hanya sebesar 10.73% (ekonomi.bisnis.com, 2020). Hal ini menjadi indikator bahwa wajib pajak yang melakukan *tax avoidance* akan menyebabkan berkurangnya rasio pajak. Wajib pajak yang memiliki dampak tinggi tentunya perusahaan-perusahaan di Indonesia yang melakukan operasional di Indonesia. Banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan *tax avoidance* menjadi bukti bahwa *corporate governance* dalam perusahaan belum sepenuhnya dijalankan dengan baik (Sulistiana, Fachri, & Mubarak, 2021). *Tax avoidance* dilakukan dengan tujuan untuk meminimumkan beban pajak dengan memanfaatkan berbagai kelemahan dalam peraturan perpajakan sehingga menjadi legal dan tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Banyak muncul argumentasi akan hal ini yang secara hukum tidak melanggar aturan namun praktik *tax avoidance* sangat berpengaruh terhadap kurangnya tingkat penerimaan pajak (Hutami, 2012). Perpajakan memiliki sudut pandang yang berbeda dari pemerintah dan juga wajib pajak. Pemerintah memandang pajak sebagai sumber pendapatan yang besar untuk keuangan negara. Sebaliknya, wajib pajak memandang pajak sebagai beban yang harus dikurangi sehingga perusahaan dapat meningkatkan keuntungan sebesar-besarnya. Terdapat beberapa variabel yang berkemungkinan dapat mempengaruhi *tax avoidance* yaitu *corporate governance*, *profitability*, dan *firm size*.

Para petinggi perusahaan harus memiliki integritas yang tinggi sehingga perusahaan juga berkewajiban menerapkan *corporate governance* yang akan membantu perusahaan dalam mengelola perusahaan. *Corporate governance* yang baik akan membantu mencegah adanya kecurangan yang merugikan para pemegang kepentingan (*stakeholders*). *Corporate Governance* perusahaan dapat dilihat dari petinggi perusahaan seperti komisaris independen dan komite audit. Komisaris independen dan komite audit bertugas untuk menjaga perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip *corporate governance* yang baik dan mengawasi jalannya operasional perusahaan agar tidak terjadi kecurangan.

Profitability adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur performa keuangan dalam mengolah sumber daya untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan performa keuangan yang baik akan juga memiliki laba yang baik dan akan berpengaruh dengan besar kecilnya pajak yang harus dibayarkan. Namun nyatanya, laba perusahaan yang tinggi tidak menjadi jaminan untuk perusahaan membayar pajak yang sesuai dengan tingginya laba yang diperoleh.

Firm size juga merupakan variabel yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dalam perusahaan. *Firm size* merupakan skala klasifikasi perusahaan kedalam kelompok tertentu yaitu kecil, sedang dan besar. Klasifikasi besar kecilnya perusahaan dapat diukur menggunakan total aset yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori agensi menjelaskan hubungan agen antara prinsipal. Agen bertugas untuk memberikan jasa dan menerima wewenang untuk mengambil keputusan dan tanggung jawab atas keputusan yang diambil. Konflik dapat muncul ketika pihak agen dan

prinsipal memiliki tujuan yang berbeda. Agen memiliki kemampuan untuk memiliki informasi lebih dan mengetahui kondisi aktual perusahaan. Hal ini menyebabkan adanya kemungkinan bahwa manajer dapat menyembunyikan informasi yang dimiliki kepada pemegang kepentingan (*stakeholders*) dan prinsipal yang dapat berpengaruh kepada berbagai hal mengenai kinerja perusahaan, pengambilan keputusan dalam hal perpajakan merupakan salah satunya (Tebiono & Sukadana, 2019). Konflik perbedaan tujuan yang ada pada hubungan agen dan prinsipal dapat membuat perusahaan cenderung tidak patuh dan dampaknya ada kemungkinan terjadinya praktik *tax avoidance* (Diantari & Ulupui, 2016).

Tax Avoidance. *Tax avoidance* adalah upaya untuk mengurangi beban pajak dengan cara menghindari pajak dalam transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Penghindaran pajak menjadi praktik yang legal karena kondisi tersebut. Saat melakukan *tax avoidance*, wajib pajak tidak dapat dikenakan pajak apabila tidak ada tindakan atau transaksi yang dapat dipajaki sesuai dengan peraturan undang-undang pajak yang berlaku (Yohan & Pradipta, 2019). *Tax avoidance* tidak dapat disamakan dengan *tax evasion* (penggelapan pajak) yang merupakan tindakan ilegal dan melanggar peraturan perpajakan (Dewanti & Sujana, 2019).

Komisaris Independen. Komisaris independen merupakan seseorang yang tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan profesional yang dimilikinya untuk menjalankan tugas bagi kepentingan perusahaan (Agoes & Ardana, 2014). Komisaris independen dipercaya untuk tidak berpihak kepada siapapun dan berintegritas dalam menjalani tugas untuk menjaga transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan serta menjaga keadilan untuk para *stakeholders* termasuk juga pemegang saham minoritas.

Komite Audit. Komite audit memiliki peran penting dalam penerapan *corporate governance* yang baik. Komite audit ditunjuk untuk berfungsi untuk melakukan pengawasan dengan pemeriksaan dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan serta pengawasan internal bertujuan untuk menekan adanya kemungkinan kecurangan dalam manajemen perusahaan. Komite audit bertugas membantu melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan suatu perusahaan (Mulyani, Wijayanti, & Masitoh, 2018).

Profitability. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau menghasilkan laba, melalui berbagai aktifitas yang dilakukan perusahaan tersebut selama periode tertentu. Penilaian besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) yang berguna untuk mengukur sejauh mana efektifitas suatu perusahaan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya yang dimiliki dibandingkan dengan laba yang diperoleh (Patricia & Wibowo, 2019). Pengukuran ini bertujuan untuk mengukur kapabilitas manajemen dalam memprediksi atau mengalokasi sumber daya yang dimiliki dan diolah untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Firm Size. Ukuran perusahaan merupakan satuan yang dapat mewakili skala besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan. Secara umum ukuran perusahaan dapat digolongkan menjadi 3 yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai

cara salah satunya yaitu dengan total aset perusahaan, rata-rata penjualan nilai pasar saham perusahaan, dan total penjualan bersih perusahaan (Praditasari & Setiawan, 2017).

Kaitan Antar Variabel

Komisaris Independen dengan *Tax Avoidance*. Teori keagenan menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen, maka akan semakin baik komisaris independen menjalankan tugasnya dalam mengawasi dan mengontrol tindakan para manajer perusahaan (Mulyani, Wijayanti, & Masitoh, 2018). Penelitian dari Sulistiana, Fachri dan Mubarak (2021), Praditasari dan Setiawan (2017) menemukan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Patricia dan Wibowo (2019), Mulyani, Wijayanti, dan Masitoh (2018), Tebiono dan Sukadana (2019), Puspita dan Febrianti (2017), Diantari dan Ulupui (2016) menemukan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Komite Audit dengan *Tax Avoidance*. Komite audit ditunjuk dan dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan mendukung dalam memonitor manajemen menyusun laporan keuangan perusahaan. Dengan diterapkannya fungsi komite audit yang baik dapat meningkatkan pengendalian pada perusahaan dan laporan keuangan baik yang dapat membantu peningkatan *Good Corporate Governance* (GCG). Sehingga komite audit dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Yohan & Pradipta, 2019). Penelitian sebelumnya oleh Praditasari dan Setiawan (2017) Mulyani, Wijayanti, dan Masitoh (2018), dan Diantari dan Ulupui (2016) menemukan komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil berbeda didapat oleh penelitian yang dilakukan oleh Patricia dan Wibowo (2019), Yohan dan Pradipta (2019) yang menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

***Return on Assets* dengan *Tax Avoidance*.** Semakin besar nilai *Return on Asset* (ROA), maka semakin besar pula tingkat profitabilitas di dalam perusahaan. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Patricia & Wibowo, 2019). Perusahaan dengan penilaian profitabilitas yang baik tentunya memiliki laba yang tinggi dan efektif yang diperoleh dari sumber daya yang dimiliki. Hal ini membuat beban pajak yang akan menyesuaikan dengan tinggi rendahnya laba sebuah perusahaan dan akan memicu praktik *tax avoidance* untuk dilakukan manajemen agar mendapatkan laba yang optimal. Penelitian Praditasari dan Setiawan (2017), Patricia dan Wibowo (2019), Yohan dan Pradipta (2019), Tebiono dan Sukadana (2019), Puspita dan Febrianti (2017), Dewanti dan Sujana (2019), Handayani (2018) menemukan *profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sulistiana, Fachri dan Mubarak (2021) yang menemukan *profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

***Firm Size* dengan *Tax Avoidance*.** Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian perusahaan menjadi perusahaan besar dan perusahaan kecil. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar struktur modal yang dimiliki, karena tingginya fleksibilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan yang akan meningkatkan pajak yang ditanggung perusahaan. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk memperkecil pajak dengan *tax avoidance* (Yohan & Pradipta, 2019). Penelitian Praditasari dan Setiawan (2017), Patricia dan Wibowo (2019), Puspita dan Febrianti (2017), Handayani (2018) menemukan *firm size*

berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan berbeda dengan penelitian Yohan dan Pradipta (2019), Tebiono dan Sukadana (2019), Dewanti dan Sujana (2019) yang menemukan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengembangan Hipotesis

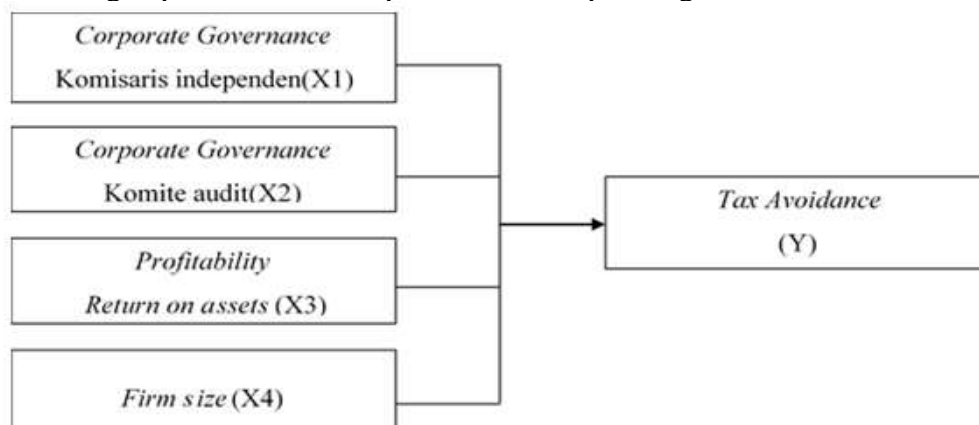
Berdasarkan penelitian sebelumnya, komisaris independen ditemukan berpengaruh terhadap *tax avoidance* oleh Sulistiana, Fachri dan Mubarak (2021), Praditasari dan Setiawan (2017). Penelitian lain menemukan bahwa komisaris indepeneden tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* oleh Patricia dan Wibowo (2019), Wijayanti dan Masitoh (2018), Tebiono dan Sukadana (2019), Puspita dan Febrianti (2017), Diantari dan Ulupui (2016). H1: *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian terdahulu menemukan komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* oleh Praditasari dan Setiawan (2017) Mulyani, Wijayanti, dan Masitoh (2018), dan Diantari dan Ulupui (2016). Penelitian yang lain menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh Patricia dan Wibowo (2019) dan Yohan dan Pradipta (2019). H2: *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Praditasari dan Setiawan (2017), Patricia dan Wibowo (2019), Yohan dan Pradipta (2019), Tebiono dan Sukadana (2019), Puspita dan Febrianti (2017), Dewanti dan Sujana (2019), Handayani (2018) menemukan *profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang lain oleh Sulistiana, Fachri dan Mubarak (2021) menemukan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. H3: *Profitability* yang diproksikan dengan *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian sebelumnya oleh Praditasari dan Setiawan (2017), Patricia dan Wibowo (2019), Puspita dan Febrianti (2017), Handayani (2018) menemukan *firm size* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian yang lain oleh Yohan dan Pradipta (2019), Tebiono dan Sukadana (2019), Dewanti dan Sujana (2019) menemukan *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. H4: *Firm Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2019. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dalam Indeks LQ45 dengan kriteria 1) Berturut-turut terdaftar di LQ45 dari tahun 2017-2019 2) Tidak mengalami kerugian. 3) Memiliki data yang lengkap untuk penelitian.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

No.	Variabel	Sumber	Ukuran
1	<i>Tax Avoidance</i>	Prasetyo dan pramuka (2018)	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak perusahaan}}$
2	Komisaris Independen	Patricia dan Wibowo (2019)	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$
3	Komite Audit	Patricia dan Wibowo (2019)	$\frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris Independen}}$
4	<i>Return on Assets</i>	Tebiono dan Sukadana (2019)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$
5	<i>Firm Size</i>	Puspita dan Febrianti (2017)	$\ln (\text{Total Assets})$

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik adalah seperti berikut :

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Variabel yang Diuji	Normalitas	Heteroskedastisitas	Multikolinearitas		Autokorelasi
	Asymp. Sig	Sig.	Tolerance	VIF	Durbin-Watson test
Komisaris Independen		0.128	0.518	1.931	

Komite Audit	.200	0.258	0.633	1.580	1.828
<i>Return on Assets</i>		0.555	0.625	1.601	
<i>Firm Size</i>		0.122	0.507	1.974	

Berdasarkan tabel 2, data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk lolos uji asumsi klasik dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Dibawah ini merupakan hasil dari uji hipotesis menggunakan data yang telah diolah menggunakan IBM SPSS versi 25 dari data perusahaan indeks LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Data ini sudah melewati pengujian asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Berikut hasil pengujian analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.277	0.129		2.158	0.036
	Komisaris Independen	-0.079	0.099	-0.141	-0.801	0.427
	Komite Audit	-0.041	0.025	-0.264	-1.663	0.102
	<i>Return on assets</i>	0.289	0.123	0.375	2.345	0.023
	<i>Firm Size</i>	0.001	0.007	0.027	0.154	0.878

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi tanpa moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0.277 - 0.079KI - 0.041KA + 0.298 ROA + 0.001SIZE + e$$

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda, nilai konstanta yang didapatkan dalam data ini adalah sebesar 0.277 variabel dependen yaitu *tax avoidance* akan bernilai 0.277 jika variabel independen komisaris independen, komite audit, *return on assets*, dan *firm size* bernilai 0 atau konstan. Komisaris independen memiliki koefisien regresi sebesar -0.079. Komite audit memiliki koefisien regresi sebesar -0.041. *Return on assets* memiliki koefisien regresi sebesar 0.298. *Firm size* memiliki koefisien regresi sebesar 0.001.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan dilakukan uji t. Nilai signifikansi atau *sig.* variabel komisaris independen adalah 0.427. Nilai signifikansi lebih dari >0.05 menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis pertama ditolak. Nilai signifikansi atau *sig.* variabel komite audit adalah 0.102. Nilai signifikansi lebih dari >0.05 menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis kedua ditolak. Nilai signifikansi atau *sig.* pada variabel *return on assets* adalah sebesar 0.023. Nilai signifikansi kurang dari <0.05 menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis ketiga diterima. Nilai signifikansi atau *sig.* pada variabel *firm size* adalah 0.878. Nilai signifikansi lebih dari >0.05 menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan akan dilakukan uji-F. Berikut ini merupakan tabel uji-F pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil uji-F

Model		F	Sig.
1	Regression	2.644	.044 ^b
	Residual		
	Total		

Nilai signifikansi atau *sig.* pada uji F adalah sebesar 0.044. Nilai signifikansi uji F lebih kecil dari <0.05 yang berarti bahwa variabel komisaris independen, komite audit, *return on assets*, dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Untuk menggambarkan besaran kontribusi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji determinan (R). Nilai *Adjusted R-Square* hasil dari uji determinan adalah 0.105. Hasil ini berarti bahwa sebanyak 10.5% variabel *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit, *return on assets*, dan *firm size*.

Diskusi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dari komisaris independen, komite audit dan *firm size* terhadap *tax avoidance* dan hanya variabel *profitability* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *profitability* perusahaan tersebut, maka akan menambah praktik *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan membuat perusahaan harus menekan perpajakannya semaksimal mungkin agar mendapatkan laba yang optimal. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* untuk menekan tingginya beban pajak yang menyesuaikan dengan tingginya laba yang diperoleh. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan dikarenakan komisaris independen bertugas sebagai pengawas dan pemberi masukan kepada manajemen, namun pengambilan keputusan atas jalannya perusahaan akan tetap pada manajemen perusahaan sehingga banyaknya komisaris independen tidak

memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan dikarenakan tugas dari komite audit adalah untuk membantu komisaris perusahaan memberikan pendapat, penelaahan mengenai laporan keuangan perusahaan dan proses akuntansi perusahaan. Sama dengan komisaris independen, pada akhirnya komite audit tidak memiliki kendali dalam pengambilan keputusan sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Variabel *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* dikarenakan penilaian ukuran suatu perusahaan adalah melalui aset yang dimiliki sehingga tidak mempengaruhi manajemen perusahaan dalam mengatur dan mengambil keputusan terkait perpajakan perusahaan dan *tax avoidance*.

Penutup

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain 1) Pengambilan variabel yang hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit, *profitability*, dan *firm size*. 2) Waktu periode singkat selama 3 tahun. 3) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan indeks LQ45 yang sesuai dengan kriteria penelitian yang mengakibatkan jumlah data tidak mencakup banyak perusahaan lain. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk : 1) Dapat menambahkan variabel independen yang lebih banyak. 2) Dapat memperluas sektor perusahaan dengan menambah perusahaan selain perusahaan LQ45 sehingga memiliki cakupan lebih luas.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Agoes, S., & Ardana, I. (2014). . *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Hutami, S. (2012). Tax Planning (Tax Avoidance dan Tax Evasion) Dilihat dari Teori Etika. *Majalah Online Politeknosains*.
- Dewanti, I. A., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Leverage pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.28.1.juli : 377-406.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16.1. pp. 702-732.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi*.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol 3. No.1, 322-340.
- Patricia, G., & Wibowo, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, Vol 11.No.1.

- Praditasari, N. K., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.19.2. : 1229-1258.
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, Vol. 20 No. 02.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.19 No. 1 ,38-46.
- Sulistiana, I., Fachri, S., & Mubarak, M. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek. Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 333-339.
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21. No. 1a-2, 121-130.
- Yohan., & Pradipta, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, no 1a-1, Hlm. 1-8.

www.pajak.go.id

www.ekonomi.bisnis.com

www.kemenkeu.go.id

www.idx.co.id

www.hukumonline.com